

ABSTRAK

Muni'ah, B06208114, 2012. Carok dan Blater (Pola Komunikasi Blater dalam Peristiwa Carok). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Blater, Peristiwa Carok.

Bagi orang Madura Carok adalah penegakan harga diri dan penyelamatan kehormatan. Bahkan pada kasus tertentu, carok adalah wujud tanggung jawab individu dan keluarga Madura dalam mengembalikan pranata sosial atau agama ke keadaan semula setelah merusak oleh orang lain lewat perbuatan yang melecehkan dan mempermalukan. Masyarakat Madura mengenal ungkapan atau pepatah "*ango'an potea tolang e tembeng pote mata*" (lebih baik mati dari pada tanggung malu). Penelitian ini ada persoalan yang akan di kaji, yakni Bagaimana Pola Komunikasi Blater dalam Peristiwa Carok di Blega Bangkalan Madura.

Untuk mengetahui pola komunikasi blater dalam peristiwa carok, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan Observasi dan wawancara secara mendalam. Kemudian data di analisis secara kritis dengan dasar pemikiran Mex Webber dalam tindakan sosial. Untuk memperoleh makna yang mendalam tentang pola komunikasi tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa pola komunikasi blater dalam peristiwa carok mempunyai empat tipe tindakan yaitu: (1) Tindakan rasional sarana-tujuan/ instrumental, perilaku carok yang termasuk dalam tindakan ini adalah tentang pola komunikasi blater terhadap peristiwa carok yaitu, *ngonggai* dan *nyelep*. (2) Tindakan rasional nilai, perilaku yang termasuk dalam tindakan ini adalah celurit yang sebagai simbol carok bagi masyarakat Madura. (3) Tindakan tradisional, perilaku yang termasuk dalam tindakan ini adalah mempersiapkan diri secara fisik dan mental, membentengi diri dengan kekuatan yang diperoleh secara non-fisik, mengasah celurit dan tersedianya dana. (4) Tindakan efektif, perilaku yang termasuk dalam tindakan ini adalah melakukan carok, karena carok adalah sebuah pembelaan harga diri ketika diinjak-injak oleh orang lain, yang berhubungan dengan harta, tahta, dan wanita, intinya adalah demi kehormatan.